

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Implementasi

Konsep¹ implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna alat atau melaksanakan peraturan baru.²

Implementasi juga dijelaskan secara sederhana dalam bukunya Muhammad Zaini yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* bahwa implementasi bermakna suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.³

Menurut Robert Nakamura dan Frenk Smallwood hal-hal yang berhubungan dengan implementasi kebijakan⁴ adalah keberhasilan dalam mengevaluasi masalah dan kemudian menerjemahkan ke dalam keputusan-keputusan yang bersifat khusus.

Edward III berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu :

- a. Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan masyarakat agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran

¹ Konsep berarti rancangan, buram, belum merupakan keputusan, M. Sastrapraja, "*Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 273

² M. Purwati, *Kamus Inggris Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Prama, 2007), 233

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 196

⁴ Beberapa dimensi dan implementasi pemerintah mengenai program-program yang sudah disahkan, kemudian menentukan implementasi, juga membahas aktor-aktor yang terlibat, dengan memfokuskan pada birokrasi yang merupakan lembaga eksekutor. Jadi implementasi merupakan suatu proses yang dinamis yang melibatkan secara terus menerus usaha-usaha untuk mencari apa yang akan dan dapat dilakukan. Dengan demikian implementasi mengatur kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penempatan suatu program kedalam tujuan kebijakan yang diinginkan. (<http://www.landasanteori.com/2018/10/>)

- (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.
- b. Sumberdaya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumberdaya finansial.
 - c. Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.
 - d. Struktur Birokrasi, struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standart Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak *fleksibel*.

2. Metode Pembelajaran SQ3R

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*", *methodos* berasal dari kata *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui, sedang *hodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur. Sedangkan dalam bahasa Arab metode bisa bermakna *Minhaj*, *al-wsilah*, *al-kaifiyah*, *al-thariqah*, semua kata tersebut berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.⁵

Sedangkan pendapat ahli pendidikan antara lain menurut Ahmad Tafsir secara umum membatasi metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya

⁵ Jamal Ma'ruf Asmuni, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 19

mendidik.⁶ Sedangkan Suwardi menjelaskan, bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pendidikan berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷

Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyampaikan materi pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

b. Pengertian metode pembelajaran SQ3R

SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Seringkali dikategorikan sebagai strategi belajar, *SQ3R* membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru, *SQ3R* membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif.

Strategi ini mencakup lima langkah berikut ini :

- 1) *Survey*: siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang di *bold*, dan bagan-bagan.
- 2) *Question*: siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survei pertama.
- 3) *Read*: ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan focus siswa pada bacaan.
- 4) *Recite*: ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.
- 5) *Review*: selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 131

⁷ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), 61

selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.⁸

Jika ada siswa yang selesai membaca buku, namun mereka tidak tahu apa yang sudah dibacanya, mereka bisa memperoleh manfaat dengan menerapkan strategi *SQ3R* ini. Strategi ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut.

Strategi ini juga mengajak siswa untuk tidak terlalu lama menunggu dan terburu-buru belajar ketika menjelaskan teks karena lima langkah tersebut mengharuskan mereka untuk mereview informasi dan membuat catatan-catatan selama bacaan awal mereka. Catatan-catatan dari bacaan awal tersebutlah yang akan menjadi panduan belajar mereka.⁹

Strategi *SQ3R* mengharuskan guru untuk melakukan hal-hal berikut:

- 1) Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca, termasuk menyurvei, bertanya, membaca, mengutarakan ulang dan mereview.
- 2) Guru memilih satu kutipan konten untuk dibaca dengan menggunakan lima langkah *SQ3R*
- 3) Dalam setiap tahap, guru harus memastikan bahwa ia menjelaskan apa yang dibaca dan apa yang harus dilakukan.
- 4) Setelah sesi ini, siswa di ajak untuk membaca teks tertentu secara mandiri dan mencoba menerapkan langkah-langkah *SQ3R*. ini bisa menjadi tugas kelas atau PR
- 5) Setelah itu, siswa diminta untuk mereview catatan-catatan mereka dan merefleksikan prosesnya dalam mempraktikkan *SQ3R*. Apakah mereka terkejut dengan begitu banyaknya informasi yang mereka ingat dengan metode *SQ3R*?

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 243-244

⁹ Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 243-244

- 6) Siswa tentu tidak bisa langsung mahir dalam menggunakan strategi ini pertama kali. Tidak semua bacaan akan benar-benar bisa dipahami sekali setelah menggunakan langkah-langkah *SQ3R*. Jadi, siswa harus dibantu untuk memahami tidak hanya tentang bagaimana menerapkannya, tetapi juga kapan harus diterapkan.¹⁰

c. Tujuan Metode SQ3R

Metode *SQ3R* bertujuan untuk:

- 1) Membekali siswa dengan suatu pendekatan yang sistematis terhadap jenis-jenis kenyataan membaca, dan
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar secara lebih efektif dan efisien untuk berbagai materi bacaan.

Secara inti, metode ini memiliki dua tujuan utama, tujuan pertama, mencerminkan bekal bagi keperluan peningkatan cara belajar yang efektif dan efisien untuk keentingan siswa yang bersangkutan. Dengan metode *SQ3R* diharapkan siswa memperoleh keberhasilan dalam studi dan dalam kehidupan.

Tujuan kedua, metode *SQ3R* selain diarahkan kepada kepentingan pembaca sebagai pribadi, juga diarahkan kepada suatu metode pengajaran pembaca untuk kepentingan orang lain.

d. Manfaat Metode SQ3R

Metode *SQ3R* ini member kemungkinan kepada pembacanya untuk menentukan apakah materi yang dihadapinya itu sesuai dengan keperluannya atau tidak. Metode *SQ3R* member kesempatan kepada para pembaca untuk bersifat fleksibel. Pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bacaan tidaklah sama. Pembaca akan memperlambat tempo kecepatan membaca untuk hal-hal yang baru baginya, atau bagian-bagian tertentu yang sangat dibutuhkannya. Sebaliknya, dia akan menaikkan tempo kecepatan bacanya, jika bagian-bagian bacaan ini kurang relevan dengan kebutuhannya atau hal-hal yang sudah dikenalnya. Manfaat lain, pembaca dibekali dengan suatu metode

¹⁰ Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 243-246

belajar yang sistematis. Dengan metode ini, pencapaian hasil belajar yang efektif dan efisien akan terjamin, apabila dibandingkan dengan belajar tanpa metode.¹¹

e. Kelebihan dan Kekurangan metode SQ3R

Seperti halnya model pembelajaran lain, model pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran SQ3R antara lain:

- 1) Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan.
- 2) Siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalam isi bacaan atau teks tersebut.
- 3) Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

Adapun kekurangan model pembelajaran SQ3R

- 1) Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan model pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
- 2) Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.

Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan model pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa. Akan tetapi, hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan, karena dengan model ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks.¹²

¹¹Nur Rohman Salis, *Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII A MTsN Karangmojo Gunungkidul*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 16-18

¹² Nur Rohman Salis, *Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII A MTsN Karangmojo Gunungkidul*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 18-19

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa arab disebut *tarikh*, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa, menurut istilah berarti keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa lampau atau pada masa yang masih ada.¹³ Sedangkan definisi kebudayaan islam menurut Drs. Sidi Gazalba dalam bukunya A. Hasjmy ialah cara berfikir dan cara merasa islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari golongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa sejarah kebudayaan islam ialah keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan islam dari waktu ke waktu baru dari cara berfikir dan cara merasa islam yang membentuk kesatuan sosial sejak zaman lahirnya hingga sekarang.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik pada daulah islamiyah maupun pada Negara-negara lainnya di dunia. Hal lain yang sangat mendasar terkait dengan sejarah kebudayaan islam adalah kemampuan guru dalam menggali nilai-nilai, makna ibroh atau hikmah, dalil atau teori dari fakta sejarah yang ada. Jadi, sejarah kebudayaan islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge* tetapi juga merupakan pendidikan nilai.

b. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-

¹³ Zuhairin dkk, *Ah{wa>I Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Depag, 1989), 1

¹⁴ A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Jakarta,1977), 5

usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam padamasa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan Sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam dimasa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengikatnya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁵

¹⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta, 2013), 44

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
- 2) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
- 3) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- 4) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- 5) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- 6) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- 7) Memahami perkembangan Islam di Indonesia¹⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang telah dilakukan penulis, ternyata sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti pada penelitian ini, antara lain:

Skripsi Nur Rohman Salis, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII A MTsN Karangmojo Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran bahasa arab dengan menerapkan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas VIII A. Jadi pada intinya penelitian yang dilakukan ini lebih difokuskan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas VIII A dengan menerapkan metode SQ3R itu sendiri. Kesimpulannya metode SQ3R ini dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Skripsi kedua , oleh Nisa Rahmawati, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Penerapan Metode SQ3R dalam Upaya Peningkatan Kecepatan Membaca mata*”

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, 45

pelajaran Bahasa Indonesia kelas III B MIN Tempel, Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2011/2012". Dalam skripsi tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode *SQ3R* ini lebih difokuskan pada peningkatan kecepatan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III B. Dengan kata lain, tujuannya adalah hanya untuk melatih siswa pada tingkat kecepatan membaca saja. Adapun aspek kecepatan membaca ini tidak termasuk dalam masalah ketrampilan membaca karena tingkat kecepatan membaca seseorang ini ukurannya berdasarkan tempo, waktu dan kecepatan membaca peserta didik itu sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Nisa Rahmawati ini, diperoleh kecepatan membaca peserta didik sebelum diterapkan metode *SQ3R* adalah sebesar 52% dengan rata-rata kelas 118,81 kata per menit dan dikategorikan belum tuntas dengan kategori sedang. Setelah diterapkannya metode *SQ3R* pada siklus 1 kecepatan membaca siswa meningkat sebanyak 70% dengan rata-rata kelas 122,39 kata per menit tuntas dengan kategori tinggi. Kemudian pada siklus 2 meningkat sebanyak 82% dengan kategori sangat baik dengan rata-rata kelas 133,31 kata per menit. Meningkat lagi pada siklus 3 sebanyak 85% dengan kategori sangat baik dengan rata-rata kelas 139,1514 kata per menit peningkatannya yaitu sebesar 18%, 12% dan 3%. Dalam analisis yang telah disajikan dalam skripsi saudari Nisa Rahmawati ini. Metode *SQ3R* dalam peningkatan kecepatan membaca ini dapat dikatakan efektif jika presentase kecepatan membaca siswa mencapai kategori tinggi dan sangat baik. Dari kesimpulan hasil penelitian, metode tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kecepatan membaca peserta didik. Karena nilai rata-rata kelas telah mencapai presentase 70% pada siklus 1 dengan kategori tinggi, 80% pada siklus 2 dengan kategori sangat baik, dan 85% pada siklus 3 dengan kategori sangat baik. Selain itu juga, penggunaan metode ini berjalan baik.

Adapun penelitian yang akan penulis lakukan ini sangat berbeda dengan hasil tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan lebih difokuskan pada penelusuran secara mendalam tentang penerapan metode *SQ3R* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Jleper. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah metode *SQ3R* ini diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dari penerapan metode *SQ3R* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Miftahul Huda Jleper.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan agama islam sebagai suatu sistem dalam mencapai tujuan pendidikan memiliki beberapa komponen pendidikan pada umumnya yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, isi/materi, situasi lingkungan dan alat/media dan untuk menghasilkan output dari sistem pendidikan yang bermutu, hal yang paling penting adalah bagaimana membuat semua komponen yang dimaksud berjalan dengan baik.

Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang sekolah. Sejarah kebudayaan islam memiliki fungsi untuk membantu peningkatan Iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dari kekaguman terhadap islam dan kebudayaan muslim. Pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan contoh teladan bagi umat islam meyakini dan merupakan sumber syari'ah yang besar, dan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik sebagai realita hidup dari sejarah Rosul.

Dalam proses pembelajaran pemilihan sangatlah penting untuk diperhatikan oleh seorang guru, pemilihan metode yang tepat dapat memiliki dampak yang besar terhadap proses keberhasilan pembelajar. Dalam hal ini, penerapan metode *SQ3R* diharapkan mampu memotivasi semangat belajar dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Metode *SQ3R* sendiri merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan dan itu semua akan melatih kemampuan siswa dalam berfikir, pikiran siswa akan terus dilatih dalam hal ini sehingga siswa akan lebih memahami pelajaran yang dipelajarinya, yang dalam hal ini pelajaran sejarah kebudayaan islam yang mana pelajaran ini sering kali dianggap membosankan oleh kebanyakan siswa. Dengan demikian dengan diterapkannya metode *SQ3R* ini pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam akan mampu membuat pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan dan lebih efektif juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa menjadi lebih baik.

Adapun gambaran kerangka berfikir dari penelitian tentang Penerapan Metode *SQ3R* (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Jleper adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

